

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam era globalisasi dan teknologi yang berkembang pesat seperti saat ini, dunia usaha diberbagai bidang harus mampu mempertahankan kualitasnya dalam menghadapi persaingan agar tetap bertahan dan berkembang. Perusahaan dituntut untuk terus berinovatif dan meningkatkan keunggulan dan kualiatas perusahaan seperti meningkatkan kualitas produk, pandai melihat pengembangan dan kondisi pasar dan merekrutmen sumber daya yang berkualitas agar mampu bersaing dengan perusahaan lainnya.

Salah satu hal penting dalam mendukung keberlangsungan sebuah perusahaan adalah modal atau pendanaan. Bagi dunia usaha, masalah pendanaan adalah masalah serius karena berhubungan dengan berbagai pihak diantaranya adalah pemegang saham, kreditur dan manajemen perusahaan. Didalam menjalankan aktivitas bisnisnya, perusahaan seringkali mengalami permasalahan pada struktur modal (*capital structure*). Menurut Sumani dan Rachmawati (2012), keputusan struktur modal dapat memiliki pengaruh secara langsung terhadap besarnya risiko yang ditanggung oleh para pemegang saham dan juga besarnya tingkat pengembalian atau keuntungan yang diharapkan. Manajer sebagai pengelola keuangan harus mampu menghimpun

dana perusahaan secara efisien, artinya mampu meminimalkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan. Biaya modal yang timbul dari keputusan pendanaan merupakan konsekuensi yang secara langsung timbul dari keputusan yang dilakukan manajer. Ketika manajer menggunakan hutang, maka biaya modal yang timbul sebesar biaya bunga yang dibebankan oleh kreditur, sedangkan jika manajer menggunakan dana internal akan timbul *opportunity cost* dari dana atau modal sendiri yang digunakan. Keputusan pendanaan yang dilakukan secara tidak cermat akan menimbulkan biaya tetap dalam bentuk biaya modal yang tinggi, yang selanjutnya dapat berakibat pada rendahnya profitabilitas perusahaan, mengancam posisis finansial perusahaan dan resiko terhadap keuangan perusahaan. Risiko keuangan tersebut meliputi kemungkinan ketidakmampuan perusahaan untuk membayar hutangnya dan tidak tercapainya laba yang ditargetkan perusahaan. Keputusan struktur modal secara langsung juga berpengaruh terhadap besarnya risiko yang ditanggung pemegang saham serta besarnya tingkat pengembalian atau tingkat keuntungan yang diharapkan (Brigham dan Houston, 2001; 17).

Perusahaan pertambangan merupakan perusahaan yang menjadi tolak ukur untuk perkembangan perekonomian negara, salah satunya sektor pertambangan batubara yang dapat memberikan sumbangsih cukup besar dalam menggerakkan roda perekonomian, penopang pembangunan negara sekaligus salah satu tujuan investasi yang masih

terus berkembang. Oleh sebab itu, pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan tingkat struktur modal wajib diketahui oleh pengelola keuangan perusahaan dengan tujuan untuk mempermudah dalam menetapkan tingkat struktur modal yang optimal sesuai dengan kemampuan dan kondisi masing-masing perusahaan.

Adanya wabah *Corona Virus* atau *COVID-19* yang jadi pandemi global menyebabkan banyak perusahaan mengalami kerugian. Pada tahun 2019, pertambangan batu bara RI mengalami penurunan pendapatan yang diakibatkan oleh melemahnya harga jual rata-rata batu bara karena persaingan dagang antara China dengan Amerika Serikat. Selain itu, depresiasi rupiah yang dalam terhadap dolar juga menjadi faktor yang mampu mengimbangi penurunan tersebut. (<https://www.cnbcindonesia.com>). Hal ini tentu akan berdampak pada struktur modal perusahaan.

Dalam menghadapi krisis karena kasus *Covid-19* yang berkepanjangan ini, jelas menimbulkan masalah internal perusahaan bisnis untuk menelaah kekuatan atau kemampuan bisnisnya terutama dilihat dari sisi pengelolanya. Meningkatnya kompetisi, adanya perubahan teknologi, perubahan harga dan tingkat bunga, ketidakpastian situasi ekonomi dunia, fluktuasi nilai tukar. Oleh sebab itu diperlukan fleksibilitas untuk beradaptasi terhadap perubahan lingkungan eksternal jika ingin tetap perusahaan dapat bertahan.

persaingan bisnis yang semakin kompetitif terutama perusahaan pertambangan, yang mengharuskan setiap perusahaan dapat bersaing dengan efektif dan efisien. Dalam kondisi ini manajer perusahaan harus bekerja lebih keras dan teliti dalam mengoptimalkan modal perusahaan yang ada, sehingga dapat meningkatkan produktivitas produksi dan pemasaran dalam mendapatkan laba yang optimal. Manajer keuangan diharapkan dapat memutuskan sumber dan jumlah dana yang digunakan untuk operasional perusahaan agar dana tersebut tidak menimbulkan beban berlebih pada perusahaan. Stabilitas keuangan perusahaan akan terkena imbasnya secara langsung apabila terdapat kesalahan dalam penyusunan struktur modal. Struktur modal yaitu pembelanjaan jangka panjang yang mencerminkan pertimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Keputusan mengenai penetapan struktur modal harus mempertimbangkan keseimbangan antara tingkat risiko dan pengembalian. Kesalahan dalam menentukan struktur modal akan menimbulkan biaya modal yang berlebihan sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan bahkan menyebabkan kebangkrutan.

Menurut Rodono dan Ali (2010:137), menjelaskan bahwa struktur modal merupakan salah satu keputusan keuangan yang dihadapi oleh manajer keuangan perusahaan, dimana struktur modal itu merupakan perbandingan dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dimana dana yang diperoleh merupakan kombinasi dari

sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama, yaitu berasal dari dalam dan luar perusahaan. Struktur modal menurut Mint Ha & Minh Tai (2017) didefinisikan sebagai rasio hutang dan rasio ekuitas terhadap total modal perusahaan. Menurut Mawikere dan Rate (2015) menjelaskan bahwa manajer perusahaan dituntut untuk mengidentifikasi struktur modal yang optimal dengan meminimalkan biaya keuangan dan memaksimalkan keuntungan yang diperoleh. Struktur modal dibuat untuk memadukan beberapa sumber dana yang permanen, yang digunakan untuk operasional perusahaan yang bisa meningkatkan nilai dari perusahaan itu sendiri. Struktur modal yang baik dan tepat diperlukan untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini dikarenakan struktur modal memiliki pengaruh terhadap posisi keuangan perusahaan yang pada gilirannya akan mempengaruhi nilai perusahaan. Struktur modal yaitu pembelanjaan jangka panjang yang mencerminkan pertimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Dengan demikian maka struktur modal hanya merupakan sebagian saja dari struktur finansialnya (Riyanto, 2001). Keputusan mengenai penetapan struktur modal harus mempertimbangkan perimbangan antara tingkat risiko dan pengembalian. Kesalahan dalam menentukan struktur modal akan menimbulkan biaya modal yang berlebihan sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan bahkan menyebabkan kebangkrutan.

Faktor pertama dalam penelitian ini, yang mempengaruhi struktur modal adalah profitabilitas. Menurut Hery (2016), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Menurut Pirmatua Sirait (2017:139) menjelaskan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba secara komprehensif, mengkonversi penjualan menjadi keuntungan dan arus kas. Suatu perusahaan dengan profitabilitas tinggi, akan memiliki dana internal yang juga lebih banyak. Perusahaan yang tingkat pengembalianya tinggi, akan berinvestasi dengan utang yang kecil. Dengan begitu, pembiayaan kebutuhan pendanaan adalah dengan dana internal. Maka dari itu, hal ini berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Menurut Prasetya dan Asandimitra (2014), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu yang digambarkan dengan *Return On Asset* (ROA) yaitu perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Menurut teori *pecking order* perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang besar memiliki sumber pendanaan internal yang lebih besar dan mendorong perusahaan untuk menggunakannya terlebih dahulu untuk memenuhi kebutuhan perusahaan dalam melakukan segala aktivitas dan pembiayaan investasi perusahaan, sehingga tingkat penggunaan utangnya atau pendanaan eksternal yang digunakan relatif kecil sehingga dapat mengurangi risiko kebangkrutan serta biaya utang yang tinggi. Ketika

manajer menjatuhkan pilihannya dalam pemenuhan modal dengan menggunakan utang, jelaslah bahwa biaya modal yang dikeluarkan sebesar biaya bunga yang dibebankan oleh kreditur. Hutang yang terlalu banyak juga dapat menghambat perkembangan perusahaan yang pada akhirnya dapat membuat pemegang saham enggan untuk tetap berinvestasi.

Penelitian yang dilakukan Ayuk Puji Rahmawati (2019), dan Keyko Sheyla Aprina Tjan (2020), menyatakan secara parsial profitabilitas berpengaruh negative signifikan terhadap struktur modal. Evita Diyanah dan M. Hafiis Rasyid Anugrahan (2021), profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal. Akan tetapi hal serupa bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Listyorini Wahyu, Widati (2017), dan Arief Irawan (2018) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Muhammad Anas Nashrullah (2021), profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Faktor kedua yang mempengaruhi struktur modal adalah struktur aktiva, dimana pada perusahaan industri pertambangan sebagian besar modalnya akan tertanam di aktiva tetap, sehingga pemenuhan modal adalah dari modal sendiri. Adapun utang yang dimiliki, hanya sebagai pelengkap. Pemenuhan kebutuhan dana akan dipenuhi dengan utang. Menurut Prasetya dan Asandimitra (2014) struktur aktiva

merupakan keseimbangan atau perbandingan antara aktiva lancar dan aktiva tetap atau dapat dikatakan aktiva tetap merupakan aktiva yang benar-benar dapat memberikan hasil bagi perusahaan. Semakin besar jumlah aset yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula jaminan yang dapat diberikan untuk mengambil pinjaman yang besar, karena jika perusahaan mengalami kebangkrutan maka aset tetap tersebut dapat digunakan untuk melunasi hutang tersebut. Jadi semakin besar jumlah aset, semakin besar penggunaan hutang daripada modal itu sendiri dalam struktur modal perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Menik Yuni Lestari (2017), menyatakan secara simultan struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Secara parsial struktur aktiva berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Anggelita Prichilia Tijow, Harijanto Sabijono, Victori Z, Tirayoh (2018), struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal. Sedangkan menurut Danang Adi Wicaksono (2017) dan Victor (2020), variabel struktur aktiva secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. M.Hafiis Rasyid Anugrahan dan Agus Wahyudi Salasa Gama (2021), struktur aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Faktor yang ketiga dalam penelitian ini yang mempengaruhi struktur modal adalah pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan merupakan selisih antara jumlah penjualan pada periode ini dengan periode sebelumnya dibandingkan dengan penjualan periode



sebelumnya. Pertumbuhan penjualan yang tinggi atau stabil dapat berdampak positif terhadap laba perusahaan sehingga menjadi pertimbangan manajemen perusahaan dalam menentukan struktur modal. Pertumbuhan merupakan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan ekonomi dan sektor usahanya (Kasmir, 2013). Rasio pertumbuhan pada dasarnya untuk mengetahui seberapa besar pertumbuhan pencapaian yang dicapai perusahaan dalam kurun waktu tertentu dan ukuran keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatannya (Sitanggang, 2014). Jadi, pertumbuhan penjualan adalah kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhannya yang harus dicapai pada waktu tertentu agar berhasil dalam melakukan penjualan, jika penjualan relatif tinggi maka, dimungkinkan untuk dibelanjakan dengan menggunakan utang yang lebih besar.

Penelitian yang dilakukan oleh Yusniar (2016) dan Menik Yuni Lestari (2017), menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Nurul Anggun Farisa dan Retno Indah Sari (2017), pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Skolastika Cita Ken Mahasari (2019), Evita Diyanah (2021) pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Keyko Sheyla Aprina Tjan

(2020), pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Dari fenomena yang diuraikan tersebut di atas dan perbedaan hasil penelitian sebelumnya, maka topik struktur modal sangat menarik untuk dikaji. Dimana struktur modal merupakan langkah terpenting bagi perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasional dan pengembangan perusahaan. Dalam menentukan struktur modal perusahaan, ada beberapa faktor yang dipertimbangkan oleh perusahaan secara umum antara lain Profitabilitas, Struktur Aset dan Pertumbuhan Penjualan.

Dengan dasar uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017 – 2020.**

## **B . Batasan Masalah**

Untuk menghindari terlalu meluasnya permasalahan dalam penulisan, maka peneliti memberikan batasan masalah pada faktor yang mempengaruhi struktur modal berupa profitabilitas, struktur aset, dan pertumbuhan penjualan. Perusahaan yang akan diteliti adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka permasalahan dalam

penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan di BEI tahun 2017-2020?
2. Apakah ada pengaruh struktur aset terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan di BEI tahun 2017-2020?
3. Apakah ada pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan di BEI tahun 2017-2020?
4. Apakah ada pengaruh secara simultan profitabilitas, struktur aset dan pertumbuhan penjualan pada struktur modal pada sektor pertambangan di BEI tahun 2017-2020?

#### **D . Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan di BEI tahun 2017-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh struktur aset terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan di BEI tahun 2017-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan di BEI tahun 2017-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan Profitabilitas, struktur aset dan pertumbuhan penjualan pada struktur modal pada sector pertambangan di BEI tahun 2017-2020).

## **E . Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ilmiah harus ditulis secara terarah dan sistematis sesuai dengan aturan baku, agar semua itu terpenuhi. Penulis menggunakan lima bab untuk penelitian ini yaitu, sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi tentang pendahuluan yang menjelaskan mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini menjelaskan landasan teori yang memuat tentang berbagai teori-teori, penelitian terkait atau yang sudah pernah diteliti, model penelitian atau kerangka berpikir dan pengembangan hipotesis yang mendasari dan berhubungan dengan topik permasalahan yang akan diteliti.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini berisi mengenai jenis penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, definisi operasional variable, dan teknik analisis data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini memuat deskripsi singkat objek penelitian, analisis hasil penelitian serta pembahasan secara mendalam tentang hasil temuan dan menjelaskan implikasinya, berisi hasil analisa yang dilakukan penulis dari objek dalam penelitian.

## **BAB V PENUTUP**

Bab ini merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan atas hasil penelitian dan saran yang membangun untuk objek penelitian yang dipilih oleh penulis.